

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT
KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA DI TANJUNG REDEB**

Surti Milarisa

surti.milarisa@yahoo.com

Aji Rizki Awaliyah

khikyrizky16@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the method of depreciation of fixed assets that can provide the impact of the highest profit achievement on PT Kartika Samudra Adijaya in Tanjung Redeb. The analytical instrument used is the method of depreciation of fixed assets in accordance with PSAK No. 16 (revised 2011), namely: the straight line method, declining balance method and the sum of year's digits method. Based on the results of the analysis conducted on the application of several methods of depreciation of fixed assets in accordance with PSAK No. 16 (revised 2011), namely: the straight line method, declining balance method and the sum of year's digits method, the application of the declining balance method that can have the highest profit impact on PT Kartika Samudra Adijaya in Tanjung Redeb, this is evidenced from the calculation of net profit earned for the period of 2015 and the estimated net income in 2018.

Keywords: *depreciation of fixed assets, highest profit achievement*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa perusahaan, akuntansi diperlukan baik dalam perusahaan besar maupun kecil sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang berupa catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi, yang terdiri dari

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Secara umum tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan, salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan salah satu pos dalam laporan keuangan khususnya neraca dan juga mempengaruhi laporan laba rugi melalui pos biaya penyusutan.

Aktiva tetap adalah harta perusahaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang memiliki umur

ekonomis lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dapat berupa tanah, gedung, mesin, kendaraan, perlengkapan dan peralatan lainnya. Perolehan aktiva tetap dapat ditempuh dengan berbagai cara misalnya dengan pembelian tunai, membeli secara kredit, melalui pertukaran, sewa beli ataupun dengan cara-cara lain.

Perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan.

Berbagai macam metode yang dapat dipergunakan untuk menetapkan biaya penyusutan aktiva tetap, antara lain metode garis lurus, saldo menurun, satuan produksi, jumlah angka tahun dan lainnya, yang penerapannya harus berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No. 17 tentang Akuntansi Penyusutan agar perlakuan akuntansi atas aktiva tetap memenuhi norma kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan.

PT Kartika Samudra Adijaya adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran, angkutan laut kapal penumpang dan sebagai agen angkutan barang via laut. Sebagai sebuah perusahaan jasa, PT Kartika Samudra Adijaya juga membutuhkan aset tetap yang

mampu memaksimalkan kegiatan usahanya, karena aset tetapnya merupakan sumber pendapatan yang utama PT Kartika zSamudra Adijaya dan sumber yang memiliki manfaat ekonomis yang akan dinikmati secara bertahap dalam proses untuk memperoleh pendapatan.

PT Kartika Samudra Adijaya dalam menetapkan biaya penyusutan aktiva tetapnya menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Dalam metode penyusutan ini, harga perolehan aktiva dialokasikan selama umur ekonomis aktiva dalam jumlah yang sama besar untuk setiap tahunnya, sehingga beban penyusutannya tiap periode dihitung sama rata. Dari beberapa metode penyusutan yang diperkenankan dalam standar akuntansi keuangan, PT Kartika Samudra Adijaya hanya menggunakan metode garis lurus sejak perusahaan ini didirikan. Permasalahannya PT Kartika Samudra Adijaya belum pernah melakukan evaluasi dan perbandingan terhadap metode-metode penyusutan lainnya, sehingga perusahaan tidak mengetahui metode mana yang dapat memberikan dampak terbaik bagi pencapaian laba perusahaan yang maksimal.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: “Metode

penyusutan aktiva tetap manakah yang dapat memberikan dampak pencapaian laba tertinggi pada PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb?”

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penyusutan aktiva tetap yang dapat memberikan dampak pencapaian laba tertinggi pada PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap berwujudnya serta mendapatkan dan memperoleh pengetahuan terutama mengenai metode-metode penyusutan aktiva tetap dan dampaknya terhadap laba perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Akuntansi

Akuntansi merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, instansi pemerintah dan juga masyarakat yang menginginkan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Ronny (2001:7) mendefinisikan akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari mekanisme, sistem dan prosedur dalam

mencatat, mengelompokkan, menghisarkan dan melakukan interpertasi atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam satuan organisasi dan dinyatakan dalam satuan nilai uang. Mulyadi (2005:1) mendefinisikan akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan diinformasikan kepada pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Akuntansi Keuangan

Menurut Jusup (2002:11), akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan utama untuk menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Yang dimaksud pihak luar adalah pihak-pihak diluar manajemen perusahaan seperti investor, kreditor, badan pemerintah dan pihak luar lainnya. Menurut Samryn (2011:8), akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang diselenggarakan melalui sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan,

mengkomunikasikan peristiwa ekonomi yang sudah terjadi untuk menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan data serta kegiatan ekonomi perusahaan dan menghasilkan informasi untuk manajer dan pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:18) bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen:

1. Neraca (*Balance Sheet*), yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*), merupakan laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan Arus Kas (*Cash flow Statement*), menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kasi investasi dan arus kas pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (Notes to the Financial Statements).

Aktiva

Menurut Munawir (2002:30), aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif. Samryn (2011:36) menyatakan bahwa aktiva merupakan kelompok akun yang disajikan dalam neraca pada bagian sebelah kiri. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktiva merupakan bentuk penanaman modal perusahaan yang berupa harta kekayaan yang digunakan untuk meng-hasilkan manfaat dimasa yang akan datang bagi perusahaan.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan salah satu komponen aset yang paling besar nilainya didalam neraca perusahaan. Harahap (2002:20) mendefinisikan aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan yang digunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:300) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mem-punyai masa manfaat lebih dari setahun.

Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang dipakai terhadap suatu aktiva tetap berwujud harus dipertimbangkan dengan baik. Menurut Baridwan (2004:308), ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik sebagai berikut:

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan banyak digunakan. Perhitungan dengan garis lurus ini didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut:

- 1) Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- 3) Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- 4) Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.

b. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*).

c. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan satuan hasil

produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil/produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

d. Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Method*)

Dalam metode ini beban penyusutan tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban penyusutan tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua.

Ada 4 cara untuk menghitung beban penyusutan yang menurun dari tahun ke tahun, yaitu:

1) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year's Digit Method*)

Dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalihkan bagian pengurang (jumlah angka tahun) yang setiap tahun selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi dengan nilai residu. Pecahan dihitung dalam periode umur aktiva tersebut. Pembilangnya adalah angka-angka tahun yang ikut menurun, sedangkan penyebutnya merupakan hasil penjumlahan angka-angka itu.

2) Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Dalam metode ini penyusutan dihitung dengan cara mengalihkan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva ini

setiap tahun selalu menurun maka beban penyusutan setiap tahunnya

juga selalu menurun.

3) Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Dalam metode ini, beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.

4) Metode Tarif Menurun (*Declining Rate on Cost Method*)

Disamping metode-metode yang telah diuraikan dimuka, kadang-kadang dijumpai cara menghitung penyusutan dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun. Tarif (%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan. Karena tarif (%) setiap periode selalu menurun maka beban penyusutannya juga selalu menurun.

Menurut PSAK No.17 tentang Akuntansi Penyusutan, dikemukakan bahwa jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis.

Berdasarkan PSAK No.17 penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

a. Berdasarkan waktu:

1) Metode garis lurus (*straight line method*)

2) Metode pembebanan yang menurun:

a) Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digit method*)

b) Metode saldo menurun / saldo menurun ganda (*declining / double-declining balance method*)

b. Berdasarkan penggunaan:

1) Metode jam jasa (*service hours method*)

2) Metode jumlah unit produksi (*productive output method*)

c. Berdasarkan kriteria lainnya:

1) Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*)

2) Metode anuitas (*annuity method*)

3) Sistem persediaan (*inventory systems*) (1994:09).

Laba

Belkaoui (2011:223) mendefinisikan laba sebagai selisih antara pendapatan di satu periode dengan beban yang terjadi untuk memperoleh pendapatan. Sementara menurut Soemarso (2005:230), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

Jenis-jenis laba hubungannya dengan perhitungan, yaitu:

1. Laba kotor, adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Disebut laba kotor karena jumlah tersebut masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

2. Laba dari operasi, adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3. Laba bersih, adalah angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan biaya lain-lain.

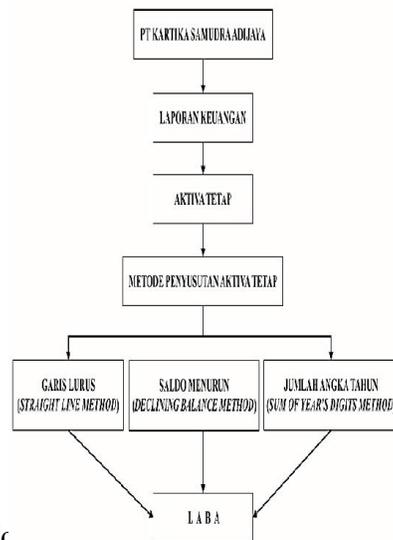
Kajian Empiris

Nugroho (2006) melakukan penelitian dengan judul: Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan (Studi kasus pada Tomodachi Resto). Berdasarkan pengamatan pada Tomodachi Resto, diketahui bahwa metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan sesuai landasan teori, untuk metode penyusutan garis lurus yang diterapkan oleh perusahaan untuk penyusutan aktiva tetapnya cukup tepat. Penggunaan metode garis lurus hanya lebih besar 0,08% dibandingkan metode saldo menurun ganda, dan kenaikan sebesar 0,07% dibandingkan metode jumlah angka tahun.

Wulandari (2013) melakukan penelitian dengan judul: Analisis Depresiasi Aktiva Tetap pada PT Ricobana Abadi di Tanjung Redeb. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa tidak terjadi perbedaan penilaian, pengakuan dan penyajian aktiva tetap antara PT Ricobana Abadi dengan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyusutan aktiva tetap untuk bangunan menurut PT Ricobana Abadi dan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 adalah sebesar Rp.273.778.000,00 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp.474.192.666,67. Penyusutan aktiva tetap untuk alat berat sebesar Rp.6.062.637.739,83 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp.8.449.789.296,15. Penyusutan aktiva tetap untuk inventaris kantor sebesar Rp.52.837.446,67 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 64.556.071,67. Jumlah keseluruhan penyusutan aktiva tetap pada PT Ricobana Abadi adalah sebesar Rp.7.047.689.353,17 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 10.006.503.451,15.

Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional untuk menjelaskan tentang indikator-indikator dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Aktiva tetap merupakan harta berbentuk nyata secara fisik yang dimiliki PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb, yang digunakan untuk kegiatan operasional lebih dari satu tahun.

2. Penyusutan adalah pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya dalam kegiatan operasional pada PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb. Dalam penelitian ini untuk penyusutan selama Tahun 2013-2015.

3. Metode penyusutan aktiva tetap adalah metode yang digunakan untuk mengalokasikan harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya. Dalam penelitian ini akan membandingkan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*), saldo menurun (*declining balance method*) dan metode jumlah angka tahun (*sum of the year's digits method*).

4. Laba perusahaan adalah selisih nilai antara pendapatan dengan biaya-biaya yang ditetapkan pada laporan keuangan PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb. Dalam penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan Tahun 2013-2015.

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb, yang berlokasi di Jalan R.A. Kartini Nomor 440 Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Populasi penelitian ini adalah laporan laba rugi dan daftar aktiva tetap pada PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb sejak berdirinya sampai dengan Tahun 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan daftar aktiva tetap pada PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb Tahun 2015.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* (sampel dipilih secara tidak acak) dengan teknik *Purposive Sampling* (sampel diambil dengan maksud/tujuan tertentu atau dengan pertimbangan/kriteria tertentu). Sampel yang diambil di atas dengan pertimbangan bahwa data tersebut adalah data terkini yang menggambarkan tentang kondisi PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang terdiri atas:

1. Daftar aktiva tetap PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb Tahun 2015.

2. Laporan laba rugi PT Kartika Samudra Adijayadi Tanjung Redeb Tahun 2015.
3. Data lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan terdiri atas:

1. Data Primer

Pengertian data primer menurut Narimawati (2008:98), ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008:402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan, adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke obyek penelitian yang akan

diteliti dengan cara pengamatan langsung/observasi dan wawancara.

2. Penelitian Kepustakaan, adalah pengumpulan data dengan membaca dan mengutip buku literatur, tulisan-tulisan serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah beberapa metode penyusutan aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) tentang Aktiva Tetap. Metode-metode tersebut adalah: metode garis lurus (*straight line method*), saldo menurun (*declining balance method*) dan metode jumlah angka tahun (*sum of the year's digits method*).

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Menghitung alokasi biaya penyusutan dengan metode garis lurus (*straight line method*), dengan menggunakan rumus (Zaki Baridwan, 2004:308), sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa (Residu)}}{\text{Taksiran Umur Manfaat}}$$

2. Menghitung alokasi biaya penyusutan dengan metode saldo menurun (*declining balance method*), dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\{ (100\% / \text{umur ekonomis}) \times 2 \} \times \text{Nilai Perolehan} / \text{Nilai Buku}$$

3. Menghitung alokasi biaya penyusutan dengan metode jumlah angka tahun (*sum of the year's digits method*), dengan metode ini penyusutan untuk setiap tahun, jumlahnya menurun. Penyusutan setiap tahun penggunaan aktiva tetap, dihitung dengan rumus sebagai berikut (Zaki Baridwan, 2004:322):

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Sisa usia aktiva tetap pada tahun penggunaan}}{\text{Jumlah angka tahun usia aktiva tetap}} \times (\text{HP} - \text{NS})$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan Aktiva Tetap

NS = Nilai Residu atau Nilai Sisa

Jumlah angka tahun aktiva tetap dapat dihitung menggunakan rumus: $n(n+1)/2$ dimana, n adalah umur ekonomis aktiva tetap.

4. Menghitung dampak penggunaan metode penyusutan terhadap laba perusahaan.

5. Kemudian membandingkan laba hasil dari setiap metode penyusutan untuk mengetahui dampak perubahannya.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb

PT Kartika Samudra Adijaya adalah perseroan yang bergerak dalam bidang pelayaran, jasa logistik dan pengangkutan muatan

batubara, pasir silika, biji besi dan batu karang ke Asia Tenggara. Layanan jasa yang diberikan meliputi pemantauan kegiatan bongkar muat, operasional kapal tunda dan tongkang. Perusahaan yang beralamat di jalan R. A. Kartini No.440 Tanjung Redeb Kabupaten Berau didirikan pada tahun 1996 yang berbasis di Samarinda dan Jakarta.

Perseroan yang dipimpin oleh Bapak R. Agus Mukti Wibowo ini memiliki ijin-ijin sebagai landasan hukum operasional perusahaan, antara lain:

1. Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut (SIUPAL) Nomor: BXXV-633/AT.58 tertanggal 20 Februari 2002 dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Jakarta.
2. Surat Keterangan Terdaftar dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Tanjung Redeb, Nomor: AL.001/02/05/UPP.Trb-16 tertanggal 29 Maret 2016.

Aktiva Tetap PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb

Daftar aktiva tetap pada PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb disajikan pada Lampiran 1. Berdasarkan Lampiran 1, dapat diketahui bahwa total aktiva tetap perusahaan pada Tahun 2015 sejumlah Rp. 708.866.427.000,-. Nilai tersebut terdiri dari Bangunan

sejumlah Rp. 1.057.360.000,-,
Kendaraan sejumlah
Rp.568.065.000,-,
Tugboats&Barges Rp.
707.133.400.000,- dan Inventaris
Kantor sejumlah Rp. 107.602.000,-

Laporan Laba Rugi PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb

Pada Tahun 2015 total laba operasional perusahaan yang dibukukan sejumlah Rp.17.520.382.842,-.Laba tersebut diperoleh dari selisih pendapatan usaha pada Tahun 2015 sejumlah Rp. 133.499.490.492,- yang dikurangi dengan biaya usaha sejumlah Rp. 92.595.804.000,- dan biaya operasional Rp. 23.383.303.650,-.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba PT Kartika Samudra Adijaya sesuai dengan pedoman pada PSAK No. 16 (revisi 2011) maka digunakan beberapa metode, diantaranya: metode garis lurus (*straight line method*), saldo menurun (*declining balance method*) dan metode jumlah angka tahun(*sum of the year's digits method*). Selanjutnya dilakukan perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap PT Kartika Samudra Adijaya untuk Tahun 2015.

Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini mengalokasikan nilai perolehan aktiva tetap secara tetap hingga akhir masa manfaatnya, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa (Residu)}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}}$$

Untuk memudahkan dalam perhitungan biaya penyusutan dengan menggunakan metode ini, maka diambil salah satu contoh aktiva tetap PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb, yaitu:

Jenis Aktiva :
Generator Motoyama 7800
Jumlah : 1 unit
Tahun Perolehan : 2012
Harga Perolehan : Rp. 5.500.000,-
Nilai Residu : Rp. 0,-
Taksiran Umur Ekonomis : 4 tahun.

Berdasarkan metode garis lurus dalam perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb pada Tahun 2015 menghasilkan laba bersih operasional sejumlah Rp. 17.520.382.842,-

1. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Berdasarkan metode saldo menurun, biaya depresiasi dari tahun ke tahun semakin menurun selama masa pemakaian dari aktiva yang bersangkutan.

Perhitungan depresiasi periodik didasarkan atas suatu nilai buku yang menurun (*declining book value*), yaitu harga perolehan

dikurang akumulasi depresiasi dari aktiva bersangkutan. Dalam metode saldo menurun nilai sisa tidak dikurangkan dari harga perolehan dalam mengitung nilai yang dapat disusutkan. Rumus yang digunakan dengan metode saldo 2} x Nilai Perolehan/Nilai Buku

Untuk memudahkan dalam perhitungan biaya penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun, maka diambil salah satu contoh aktiva tetap PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb, yaitu: Generator Motoyama 7800 (keterangan sama seperti di atas). Maka perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap tersebut dengan menggunakan metode saldo menurun adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tahun I} &= \{(100\%/4) \times 2\} \times \text{Rp. } 5.500.000,- \\ &= \{25\% \times 2\} \times \text{Rp. } 5.500.000,- \\ &= 50\% \times \text{Rp. } 5.500.000,- \\ &= \text{Rp. } 2.750.000,- \\ \text{Tahun II} &= \{(100\%/4) \times 2\} \times \text{Rp. } 5.500.000,- - \text{Rp. } 2.750.000,- \\ &= \{25\% \times 2\} \times \text{Rp. } 2.750.000,- \\ &= 50\% \times \text{Rp. } 2.750.000,- \\ &= \text{Rp. } 1.375.000,- \text{ dan seterusnya.} \end{aligned}$$

Berdasarkan daftar aktiva tetap PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb Tahun 2015 pada Lampiran 1, maka dibuat daftar penyusutan aktiva tetap berdasarkan metode saldo menurun sebagaimana disajikan pada Lampiran 3. Dari Lampiran 3 tersebut diketahui biaya penyusutan Tahun 2015 adalah Rp. 80.892.726.790,- yang terdiri dari biaya penyusutan bangunan Rp.

29.862.969,-, biaya penyusutan kendaraan Rp. 178.266.250,-, biaya penyusutan *tugboats & barges* Rp. 80.676.077.008,- dan biaya penyusutan inventaris kantor Rp. 8.520.563,-.

2. Metode Jumlah Angka Tahun(*Sum of the Year's Digits Method*)

Dalam metode ini, biaya penyusutan ditentukan dengan mengalikan biaya perolehan awal aset dikurangi estimasi nilai sisa dengan pecahan yang lebih kecil setiap tahunnya.

Untuk memudahkan dalam perhitungan biaya penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun, maka diambil salah satu contoh aktiva tetap PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb, yaitu: Generator Motoyama 7800 (keterangan sama seperti di atas). Maka perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap tersebut dengan menggunakan metode jumlah angka tahun adalah:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah angka tahun} &= \frac{n(n+1)}{2} \\ &= \frac{4(4+1)}{2} \\ &= \frac{20}{2} = 10 \end{aligned}$$

Keterangan: n = umur ekonomis aktiva

Berdasarkan daftar aktiva tetap PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb Tahun 2015 pada Lampiran 1, maka dibuat daftar penyusutan aktiva tetap berdasarkan metode jumlah angka tahun sebagaimana disajikan pada

Lampiran 4. Dari Lampiran 4 tersebut diketahui biaya penyusutan Tahun 2015 adalah Rp. 97.093.893.503,- yang terdiri dari biaya penyusutan bangunan Rp. 40.280.381,-, biaya penyusutan kendaraan Rp. 184.919.500,-, biaya penyusutan *tugboats & barges* Rp. 96.856.322.222,- dan biaya penyusutan inventaris kantor Rp. 12.371.400,-.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode jumlah angka tahun terhadap laba PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb Tahun 2015 maka dilakukan perhitungan laba rugi dengan metode Jumlah Angka Tahun dalam perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb pada Tahun 2015 menghasilkan laba bersih operasional sejumlah Rp. 9.029.650.339,-

Pembahasan

Penerapan beberapa metode penyusutan aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2011), yaitu: metode garis lurus (*straight line method*), saldo menurun (*declining balance method*) dan metode jumlah angka tahun (*sum of the year's digits method*) memberikan besarnya biaya penyusutan yang berbeda-beda. Demikian pula dampaknya pada laba yang diperoleh PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb. Berdasarkan hasil perhitungan biaya penyusutan untuk Tahun 2015 dengan beberapa metode penyusutan

tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa makin besar biaya penyusutan, makin kecil laba bersih yang diperoleh. Metode garis lurus dengan biaya penyusutan Rp. 88.603.161.000,- menghasilkan laba bersih sejumlah Rp. 17.520.382.842,- (metode ini yang digunakan perusahaan). Metode saldo menurun dengan biaya penyusutan Rp. 80.892.726.790,- memberikan laba bersih sejumlah Rp. 25.230.817.052,-, merupakan hasil laba bersih tertinggi dibandingkan dengan metode lainnya. Selanjutnya metode jumlah angka tahun dengan biaya penyusutan paling besar memberikan laba bersih yang paling kecil yaitu Rp. 9.029.650.339,-.

Selisih jumlah laba bersih dari hasil perhitungan masing-masing metode penyusutan juga tergambar pada Tabel 10. Metode garis lurus tidak mempunyai selisih karena sesuai dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Pada metode saldo menurun terdapat selisih lebih besar sejumlah Rp. 7.710.434.210,- atau terdapat kenaikan sebesar 44,01%, sedangkan pada metode jumlah angka tahun terdapat selisih lebih kecil sejumlah Rp. 8.490.732.503,- atau terdapat penurunan sebesar 48,46%.

Pada umumnya perusahaan membebankan biaya penyusutan dalam jumlah kecil pada perhitungan laba rugi dengan tujuan supaya laba yang diperoleh besar. Namun sebaliknya, untuk tujuan

pelaporan pajak umumnya perusahaan akan membebankan biaya penyusutan dalam jumlah besar pada perhitungan laba rugi agar memperoleh laba yang kecil dengan tujuan pajak yang dikenakan nantinya juga akan kecil jumlahnya.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pada Tahun 2018 penerapan metode saldo menurun memberikan perolehan laba bersih tertinggi sejumlah Rp. 71.879.019.656,-, jika dibandingkan dengan penerapan metode garis lurus (metode yang digunakan PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb) maka terdapat selisih lebih sejumlah Rp. 33.969.868.814,- atau 89,61%. Metode garis lurus memberikan perolehan laba bersih terendah yaitu Rp. 37.909.150.842,-. Penerapan metode jumlah angka tahun memberikan perolehan laba bersih sejumlah Rp. 66.876.315.826,- dan apabila dibandingkan dengan metode garis lurus maka ada selisih lebih sejumlah Rp. 28.967.164.984,- atau 76,41%. Laba bersih pada Tahun 2015 lebih besar dihasilkan oleh metode saldo menurun dan metode garis lurus daripada laba yang dihasilkan dari metode jumlah angka tahun.

Jadi perusahaan dapat memilih metode penyusutan untuk kepentingan perolehan laba maupun untuk kepentingan pihak eksternal contohnya pajak. Dengan laba yang kecil, maka pajak yang dibayarkan juga kecil. Sebaliknya jika perusahaan menginginkan laba yang

besar maka resikonya pajak yang dibayarkan juga akan besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode saldo menurun dapat memberikan dampak pencapaian laba tertinggi pada PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan di atas untuk periode Tahun 2015 dan estimasi laba bersih pada Tahun 2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap penerapan beberapa metode penyusutan aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2011), yaitu: metode garis lurus (*straight line method*), saldo menurun (*declining balance method*) dan metode jumlah angka tahun (*sum of the year's digits method*), penerapan metode saldo menurun yang dapat memberikan dampak pencapaian laba tertinggi pada PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan laba bersih yang diperoleh untuk periode Tahun 2015 dan estimasi laba bersih pada Tahun 2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan pada PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb untuk menerapkan metode saldo menurun dalam melakukan penyusutan aktiva tetapnya, terutama bagi aktiva tetap *Tugboats*

& *Barges* (Kapal Tunda dan Tongkang) yang mempunyai jumlah unit terbanyak dan harga perolehannya sangat material. *Tugboats & Barges* dapat memberikan kontribusi terbesarnya pada awal-awal masa penggunaannya, namun dengan intensitas pemakaian yang tinggi maka kinerjanya tak bisa maksimal lagi dan turun performanya, biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan kerusakan yang dapat muncul sewaktu-waktu menjadikan beban tambahan tersendiri bagi pencapaian laba maksimal yang diharapkan oleh PT Kartika Samudra Adijaya di Tanjung Redeb.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1994. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.17 Tentang Akuntansi Penyusutan*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bastian, Indra & Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riah. 2011. *Accounting Theory*, Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Pertama. Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Jusup, Haryanto Al. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi Keenam, Jilid, Cetakan Pertama. STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Kieso, Donald E. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Jilid Kedua. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Keuangan Dasar I*, Edisi Kesepuluh. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh. UPP AMP STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Soemarso, S,R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Pertama. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Wulandari, Tiara. 2013. *Analisis Depresiasi Aktiva Tetap pada PT. Ricobana Abadi di Tanjung Redeb*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb, Kabupaten Berau.

